

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A . Latar Belakang Masalah**

Tugas pendidikan saat ini adalah mempersiapkan orang untuk menghadapi tantangan hidup dengan penuh semangat juang. Paradigma lama dalam dunia pendidikan mengenai proses belajar mengajar bersumber pada teori (asumsi) tabula rasa John Locke yang mengatakan bahwa pikiran seorang anak seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan gurunya (Lie 2004: 2). Paradigma lama ini sudah tidak sesuai lagi apabila diterapkan pada kegiatan belajar mengajar saat ini. Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan beberapa pokok pemikiran sebagai berikut (Lie 2004: 5): (1) pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa, (2) siswa membangun pengetahuan secara aktif, (3) pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa, (4) pendidikan adalah interaksi pribadi di antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa.

Pokok pemikiran yang dikemukakan oleh Lie tersebut tidak dapat terwujud dalam kegiatan belajar mengajar apabila masih menempatkan siswa sebagai objek belajar. Siswa sebagai objek belajar membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kegiatan yang membosankan karena pembelajaran berlangsung searah yaitu dari guru kepada siswa. Kegiatan belajar mengajar yang menempatkan siswa sebagai objek belajar harus diubah dengan menjadikan siswa sebagai subjek belajar. Siswa sebagai subjek belajar harus diaplikasikan pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah IPS.

Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar yang lebih memperdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa mengafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Dalam hal ini pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) sesuai untuk digunakan. Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dengan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan jauh lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. ([http : // kidispur.blogspot.com/2012/01](http://kidispur.blogspot.com/2012/01))

Selaras dengan pandangan diatas dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 19 ayat 1 disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Selain itu, kita mengetahui pendekatan pembelajaran yang tepat, hal penting yang harus kita laksanakan adalah bagaimana mewujudkan pendekatan pembelajaran tersebut dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Karena pada kenyataannya di lapangan, guru masih belum dapat merencanakan dan mengaplikasikan sebuah pendekatan dalam proses pembelajaran. Sehingga hal-hal positif yang ada dalam suatu pendekatan tersebut tidak dapat terealisasi dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang penulis laksanakan, efektifitas kinerja guru di SD Negeri Cimahi II Kec.Campaka Kab.Purwakarta dalam melaksanakan pembelajaran IPS di sekolah selama ini baik dalam tahap perencanaan maupun pengembangan pembelajaran IPS belum optimal. Selain itu, berdasarkan pengamatan, tampak adanya kecenderungan pencapaian nilai yang diraih siswa disebabkan antara lain kurangnya kemampuan berinkuiri dan kepekaan terhadap aspek-aspek sosial kontekstual.

Padahal pemerintah melalui peraturan pemerintah (PP No. 19 Bab IV Pasal 19 ayat 3 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ), telah menetapkan bahwa “Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”, hakikat perencanaan pembelajaran yaitu suatu upaya untuk merancang dan mengembangkan setiap unsur pembelajaran, sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, terkait dan saling menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan seperti itulah salah

satu tuntutan profesional yang harus dimiliki oleh para guru, yaitu bagaimana mengembangkan tujuan, isi pembelajaran, metode dan media serta sumber pembelajaran, dan mengembangkan evaluasi pembelajaran, sehingga menjadi satu sistem yang utuh dalam bentuk perencanaan pembelajaran yang siap untuk dijadikan pedoman pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis sebagai peneliti merasa termotivasi untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dalam rangka untuk meningkatkan efektifitas rencana Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL). Oleh sebab itu, Masalah penelitian dibatasi dengan judul : “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN KOPERASI MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* ( CTL )”

## **B. Rumusan Masalah**

Secara umum permasalahan dalam peneliti ini adalah sejauh mana upaya Peningkatan hasil belajar siswa melalui pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada pokok bahasan koperasi di kelas IV SD Negeri Cimahi II Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta.

Masalah umum tersebut selanjutnya diperinci sebagai berikut :

- a. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN Cimahi II tahun 2011/2012 pada pokok bahasan koperasi sebelum diterapkan pendekatan CTL ?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN Cimahi II tahun 2011/2012 pada pokok bahasan koperasi sesudah menggunakan pendekatan CTL ?

- c. Seberapa besar peningkatan kemampuan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cimahi II tahun 2011/2012 sebelum atau sesudah menggunakan CTL ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara eksplisit, tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri Cimahi II Kec.Campaka Kab.Purwakarta.

Secara implisit penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Cimahi II tahun 2011/2012 pada pokok bahasan koperasi sebelum menggunakan pendekatan CTL .
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Cimahi II tahun 2011/2012 pada pokok bahasan koperasi sesudah menggunakan pendekatan CTL .
- c. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa kelas IV SDN Cimahi II 2011/2012 pada pokok bahasan koprasi sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan CTL .

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa
  - a. Membantu siswa mengkaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi.
  - b. Melatih siswa menyerap, menggunakan,mendengar,bertindak,berteori, dan juga mempraktekkan pengetahuan nyata yang mereka peroleh.

- c. Memberikan motivasi untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.

## 2. Bagi Guru

- a. Mengembangkan model pembelajaran alternatif yang lebih efektif dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode CTL.
- b. Memberikan pengalaman untuk guru dalam merancang pembelajaran IPS dengan Pendekatan CTL di Sekolah Dasar.
- c. Mengembangkan potensi guru sebagai pengembangan kurikulum (*curriculum development*), perencanaan, pelaksanaan serta sebagai motivator.

## 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam rangka peningkatan kualitas program pembelajaran.

## **E. Asumsi**

Suatu penelitian memerlukan asumsi yang akan menjadi titik tolak pandangan dan kegiatan dalam menentukan jawaban atas permasalahan yang diteliti. Menurut Winarno Surakhmad yang dikutip Suharsimi Arikunto (1991:55), Bahwa asumsi atau anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi Operasional dalam penelitian ini mencakup :

Metode pembelajaran Contextual Teaching Learning dan hasil belajar siswa pada materi koperasi .

1. Contextual Teaching Learning (CTL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. melalui langkah-langkah:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan yang meliputi :
  - a. RPP
  - b. Observasi
  - c. angket
3. Analisis dan refleksi

2. Hasil Belajar siswa merupakan suatu perubahan pada diri individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. dengan harapan pencapaian hasil belajar siswa yang sesuai dengan KKM.